

Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Sherlita Mardiani ✉¹, **Hendra Harmain**²

^{1,2} *Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara*

Abstrak

Pandemi Covid-19 sangat merugikan masyarakat, khususnya UMKM, sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Sebagai ilustrasi, perhatikan bagaimana pandemi memengaruhi pendapatan masyarakat dengan memengaruhi omset, daya beli konsumen, tenaga kerja, dan basis pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandemi Covid-19 mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM di Desa Tembung dan bagaimana UMKM menyikapi wabah tersebut. Metodologi penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. 13 pelaku UMKM di Desa Tembung diwawancarai secara tatap muka untuk mengumpulkan data primer; data sekunder dikumpulkan dari dokumen yang relevan. Penelitian dilakukan di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tugas analisis data meliputi reduksi data, display data, dan inferensi/verifikasi. Temuan kajian tersebut adalah sebagai berikut: 1. Wabah Covid-19 berdampak pada pendapatan UMKM secara keseluruhan, hingga 53,76% UMKM mengalami kerugian pendapatan dibandingkan sebelum pandemi. UMKM mengalami peningkatan pendapatan. Banyak UMKM yang mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan penjualan dan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan konsumsi. 2. Terdapat beberapa inisiatif untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi, antara lain: a) Mempelajari teknologi dan memberikan layanan terbaik kepada pelanggan b) Memperkuat sumber daya manusia lebih jauh. c) Menetapkan dan mematuhi standar kualitas produ.

Kata Kunci: *Covid-19, Ekonomi, Tingkat Pendapatan, UMKM*

Abstract

The Covid-19 pandemic is very detrimental to society, especially MSMEs, according to the problems of this research. As an illustration, consider how the pandemic has affected people's incomes by impacting turnover, consumer purchasing power, workforce and customer base. The purpose of this research is to find out how the Covid-19 pandemic has affected the income level of MSMEs in Tembung Village and how MSMEs are responding to the outbreak. A qualitative descriptive research methodology was used in this study. 13 MSME actors in Tembung Village were interviewed face-to-face to collect primary data; secondary data collected from relevant documents. The research was conducted in Tembung Village, Percut Sei Tuan District. data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis tasks include data reduction, data display, and inference/verification. Tembung Village in the Percut Sei Tuan District is the site of this study. ways for gathering data through observation, interviewing, and documentation. Data reduction, data display, and conclusion/verification are tasks involved in data analysis. The study's findings are as follows: 1. The Covid-19 epidemic has had an impact on MSMEs' overall

income, with up to 53.76% of MSMEs experiencing a loss in income compared to before the pandemic. MSMEs saw an increase in revenue. Many MSMEs have seen a decline in income as a result of a decline in sales and a decline in people's purchasing power, which results in a decline in consumption. 2. There are a number of initiatives to boost revenue during a pandemic, including: a). Learning about technology and giving customers the finest service b) Strengthening human resources much further. d) Establish and adhere to product quality standards.

Keywords: *Covid-19, Economy, Income Level, MSMEs*

Copyright (c) 2023 Sherlita Mardiani

✉ Corresponding author :

Email Address : sherlyardiani03@gmail.com, hendra.harmain@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Wabah virus corona yang juga dikenal sebagai pandemi Covid-19 berdampak sangat besar terhadap industri logistik, pariwisata, dan perdagangan serta perekonomian dunia secara keseluruhan. Ini karena banyak negara telah melarang perjalanan internasional, dan banyak kantor pariwisata tutup karena tidak ada cukup pengunjung asing. dampak perdagangan, khususnya yang berkaitan dengan impor dan ekspor bahan mentah dan produk modal. Inflasi disebabkan oleh penurunan produksi, kurangnya pasokan, dan kenaikan harga komoditas. Pukulan maut terhadap daya beli masyarakat adalah kenaikan harga komoditas yang dibarengi dengan penurunan pendapatan. China tetap menyediakan sebagian bahan baku industri Indonesia, namun China saat ini mengalami keterbatasan produksi akibat isolasi di tempat-tempat tertentu sebagai upaya menghentikan pandemi Covid-19 (Aisyah, 2020).

Ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan adalah salah satu hal yang menyebabkan krisis ini. Masalah ekonomi perlu ditangani secara serius dan dengan solusi yang terfokus. Kegiatan ekonomi masyarakat akan terganggu oleh seruan pemisahan sosial, yang juga akan meningkatkan hubungan antarpribadi. Keputusan untuk mempertahankan isolasi sosial dianggap lebih baik daripada pilihan pemblokiran dan kebijakan kekebalan kawanan. Pembatasan bicara dapat mempersulit pergerakan ekonomi. Besarnya konsumsi yang menurun berdampak pada beberapa indikator ekonomi yang mendukungnya. Harga-harga melambung akibat kelangkaan bahan makanan dan kebutuhan lainnya. Akibatnya akan terjadi kekurangan pasokan yang pada akhirnya akan menimbulkan keresahan masyarakat (Risfianty, 2020).

Pandemi Covid-19 di Indonesia, menurut Pakpahan, berdampak pada tiga sektor pariwisata, perdagangan, serta investor. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang sangat terpukul oleh wabah Covid-19 baik dari segi output dan nilai perdagangan maupun jumlah masyarakat yang terpaksa berhenti dari pekerjaannya. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 64.194.057 UKM di Indonesia pada tahun 2018, yang merupakan 99% dari seluruh unit usaha dan 97% dari seluruh karyawan. Wabah Covid-19, menurut riset Kementerian Keuangan, berdampak sangat buruk bagi perekonomian domestik, antara lain penurunan kinerja korporasi, ancaman terhadap perbankan dan keuangan, keberadaan UMKM, serta penurunan daya beli masyarakat. kekuatan.

Dikombinasikan dengan keputusan pemerintah untuk memberlakukan lockdown atau masa karantina.

Masyarakat saat ini cukup resah dengan upaya pemerintah dalam memprediksi penyebaran virus corona. Prihatin dengan peraturan pemerintah daerah yang memberlakukan lockdown di berbagai tempat serta virus Corona. Peraturan perundang-undangan yang digariskan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan termasuk prosedur lockdown (Atmadja, 2020).

Kebiasaan pembelian konsumen telah berubah akibat epidemi; meskipun sekarang lebih banyak pembelian dilakukan secara online, beberapa konsumen masih pergi ke toko fisik atau mal untuk melakukan banyak pembelian. Banyak orang mengeluh akibat rasa kehilangan yang tak terduga (Lestari, 2019). Serta mereka yang menjalankan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Salah satu UMKM di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan yang berdagang barang dan jasa serta berbatasan dengan lembaga pendidikan merupakan salah satu UMKM yang terdampak pandemi Covid-19. Meski tidak ada pasien di dusun tersebut yang terjangkit virus Covid-19, teror dan keresahan warga berdampak pada pertumbuhan UMKM tersebut. (MS. Wahyudi S. serta Hendra Kusuma, 2020). Dampak pandemi antara lain penurunan omzet yang relatif signifikan, penurunan daya beli konsumen, dan pengurangan tenaga kerja.

Sistem perdagangan dunia telah mengalami kerugian yang signifikan sebagai akibat dari langkah-langkah untuk membatasi dan memperbaiki Covid-19, yang juga berkontribusi terhadap krisis kesehatan global. Di sisi pasokan, kebijakan penguncian akan ditetapkan, dan karyawan yang bekerja dari rumah akan lebih jarang berpartisipasi dalam aktivitas produksi ini. Adanya kebijakan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap para pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah), termasuk para peneliti itu sendiri. Di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, ada keinginan untuk menurunkan angka turnover para pemain UKM. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang enggan melakukan berbagai kegiatan karena risiko penyebaran Covid-19 itu sendiri, dan juga dapat mengakibatkan penurunan jumlah pelanggan UMKM di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan karena konsumen yang dulu lebih suka makan di luar untuk jajan dan makan sekarang lebih memilih untuk menyiapkan makanan mereka sendiri di rumah dan lebih mampu menilai kebersihan mereka sendiri.

Berdasarkan rangkuman di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang dampak Covid-19 terhadap UMKM (Studi Kasus UMKM di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan), dengan maksud untuk mengetahui pengaruh signifikan Covid-19 terhadap UMKM di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, upaya owner meningkatkan pendapatan di masa Pandemi, serta strategi bertahan UMKM dimasa Pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak Covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM), serta tindakan yang diambil pelaku usaha untuk mempertahankan UMKM dan meningkatkan pendapatan selama pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Covid-19

Menjelang akhir Desember 2020, infeksi virus SARS-Cov2 penyebab Covid-19 pertama kali teridentifikasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Sindrom Pernafasan Timur Tengah Coronavirus (MERS-CoV), yang juga menyebabkan flu biasa dan infeksi yang lebih serius seperti Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS), Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS), dan Sindrom Pernafasan Akut Parah 2 (SARS-CoV- 2) pada tahun 2012 dan 2002, masing-masing, adalah anggota keluarga virus corona.(Kemenkes, 2021).

Keluarga besar virus yang disebut virus corona (Cov) dapat menginfeksi manusia serta mamalia dan burung lainnya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa virus ini dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga infeksi pernapasan yang lebih serius. Virus ini bersifat zoonosis, artinya penyakit yang dapat menyebar dari hewan ke manusia, seperti malaria dan rabies. (Aisyah, 2020).

Tingkat Pendapatan Usaha

Salah satu komponen terpenting dari laporan laba rugi perusahaan adalah pendapatan. Tentang istilah "pendapatan", banyak orang tidak jelas. Hal ini disebabkan pendapatan dapat dibaca sebagai pendapatan dan pendapatan, dan kata pendapatan sendiri dapat diartikan sebagai pendapatan atau keuntungan(Reni Ria Armayani Hasibuan, 2021). uang memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan perusahaan secara keseluruhan; semakin banyak uang yang diperoleh perusahaan, semakin baik kemampuannya untuk membiayai semua operasinya saat ini dan di masa depan. Pendapatan merupakan urat nadi suatu perusahaan karena berdampak pada laba rugi perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi(Reni Ria Armayani Hasibuan, 2021).

Penghasilan adalah hasil akhir dari tenaga kerja (usaha, dll), menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Sebaliknya, menurut kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima orang, bisnis, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba(Mufid, 2019).

Biaya yang dikenakan kepada klien untuk penjualan produk dan layanan dikenal sebagai pendapatan. Ketika barang atau jasa dikirimkan ke klien, pendapatan adalah arus masuk aset atau pengurangan utang yang dihasilkan. Salah satu kriteria untuk menentukan maju tidaknya suatu daerah adalah tingkat pendapatan. Dapat diasumsikan bahwa kemajuan dan kemakmuran akan sedikit di daerah yang pendapatannya relatif rendah.

Untuk menjaga kemajuan di bidang-bidang seperti manufaktur, pendidikan, dan bidang terkait lainnya yang juga berdampak pada tingkat tabungan masyarakat, surplus konsumsi disimpan di bank. Demikian pula derajat kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah hanya akan tinggi jika penduduknya memiliki pendapatan yang relatif tinggi.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Pengertian UMKM di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang UMKM. Menurut Pasal 1 undang-undang tersebut, usaha produktif yang diselenggarakan oleh orang perseorangan atau perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro dianggap

demikian. Usaha kecil didefinisikan oleh undang-undang sebagai perusahaan yang otonom dan menguntungkan yang dimiliki, dikendalikan, atau diintegrasikan ke dalam usaha menengah atau menengah tetapi dikelola oleh orang atau badan usaha yang bukan induk atau anak perusahaan (Khairina Tambunan, Isnaini Harahap, 2019).

Perusahaan mikro, kecil, atau besar yang patuh secara hukum yang dimiliki, dikendalikan, atau diintegrasikan ke dalam operasi ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dikelola oleh orang atau badan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan lain. spesifikasi untuk perusahaan kecil (Aisyah, 2020).

Untuk membedakan antara perusahaan kecil, menengah, besar, dan mikro, sejumlah instansi pemerintah, terutama Kementerian Perindustrian serta Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini menggunakan headcount selain financial worth. perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS), misalnya, menetapkan usaha kecil dengan 5 hingga 19 karyawan, usaha menengah dengan 20 hingga 99 karyawan, dan usaha mikro dengan hingga 4 karyawan tetap. Perusahaan besar adalah perusahaan yang mempekerjakan lebih dari 99 orang.(Wihastuti, 2019).

METODOLOGI

Metode penulis dalam melakukan penelitian ini adalah metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan pentingnya realitas sosial yang mendasarinya. Metode kualitatif adalah teknik untuk menyelidiki suatu kejadian yang sebenarnya(Rahmani, 2018). Penelitian studi ini dilakukan di Desa Tembung yang merupakan bagian dari Kecamatan Percut Sei Tuan. Hingga akhir periode penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2022. Berdasarkan sumbernya, terdapat dua jenis data yaitu data utama serta data sekunder. Data yang dikumpulkan melalui kuisisioner atau wawancara langsung dengan narasumber yaitu 13 orang yang terlibat dalam penyelenggaraan UMKM di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan data primer.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder, atau informasi yang ditemukan di buku, jurnal, dan situs web terkait penelitian sebelumnya. Sebagai subyek penelitian digunakan pihak-pihak yang bertugas mengelola UMKM di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Covid-19 mempengaruhi tingkat pendapatan UMKM di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan. teknik pengumpulan data memakai observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tugas analisis data meliputi reduksi data, display data, serta inferensi/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha UMKM Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

Berdasarkan temuan studi tersebut, UMKM yang terdampak Covid-19 kerap mengalami penurunan omset dengan jumlah yang cukup besar. Hal ini terjadi sebagai akibat menurunnya keterlibatan masyarakat di luar rumah, menurunnya kepercayaan masyarakat, dan tantangan untuk menemukan sumber daya mentah. Salah satunya UMKM di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan. Contoh 13 UMKM dalam penelitian ini antara lain laundry, warung ayam, bubur keliling, grosir sembako, telepon Othello, proyek produksi, rujak bu evi, rumah makan, sarapan pagi, taman hp kafe dan rumah makan, toko sepatu, toko susu dan obat, dan sherly toko.

Penutupan jalan membuat pelanggan sulit mencapai lokasi toko, perubahan jam operasional toko bisnis, dan tidak ada aktivitas di luar selama sekitar 8 bulan. Faktor-faktor tersebut, bersama dengan kebijakan pemerintah mengenai isolasi atau karantina, berdampak signifikan. Yang dialami adalah penurunan pendapatan yang sangat tajam sekitar 50% dari hari-hari biasa (UKM Sumut, 2022). Meski toko usaha masih buka, selain pendapatan, daya beli masyarakat juga berkurang. Dampak Covid-19 juga berdampak pada penurunan tenaga kerja, selain penurunan pengeluaran berlebih dan penurunan daya beli, serta penurunan laju penyebaran virus baru ini.

Pandemi Covid-19 berdampak pada keseluruhan pendapatan UMKM di Desa Tembung, menurut temuan studi. Dibandingkan sebelum wabah Covid19, UMKM mengalami penurunan pendapatan (UKM Sumut, 2020). Ada UMKM juga yang mengalami peningkatan pendapatan. Banyak UMKM yang mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan penjualan dan penurunan daya beli masyarakat yang berdampak pada penurunan konsumsi.

Berdasarkan informasi dan paparan dampak pandemi Covid19, terlihat jelas bahwa UMKM, khususnya yang ada di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, yang ikut dalam kajian ini terkena dampaknya. Kalau dilihat persentasenya, penurunannya lebih besar dari kenaikannya. Terjadi penurunan penjualan yang cukup besar, yang akan berpengaruh pada pendapatan UMKM. Berdasarkan data, terlihat bahwa baik volume penjualan maupun pendapatan mengalami penurunan. Menurunnya daya beli masyarakat menjadi penyebab turunnya pendapatan dan penjualan.

Berdasarkan temuan wawancara dengan pelaku UMKM di industri makanan dan kuliner, mereka mengaku pelanggannya soliter. Ada jam malam dan kurangnya kepercayaan konsumen terhadap UMKM yang memproduksi makanan. Kemudian di industri pariwisata, UMKM yang memproduksi kerajinan tangan juga menyayangkan rendahnya jumlah pelanggan restoran dan usaha terkait makanan lainnya. Ada kalanya sejumlah besar tamu juga memiliki daya beli yang lebih sedikit. Karena beberapa orang menerima bantuan bulanan dari pemerintah untuk makanan pokok, pemilik toko kelontong sering menyesali kurangnya permintaan konsumen akan bahan makanan. Selain itu, banyak karyawan yang bekerja dari rumah selama pandemi, sehingga mereka tetap berada di dalam rumah dan menyiapkan makanan sendiri. Hal ini menjadi salah satu penyebab UMKM di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi Covid-19.

Gambaran kondisi UMKM tersebut menunjukkan bahwa upaya-upaya yang harus dilakukan oleh sejumlah pemangku kepentingan, termasuk UMKM itu sendiri, pemerintah, dan masyarakat, untuk menjaga eksistensi UMKM dan memastikan kelangsungan hidup UMKM selama pandemi. UMKM harus beradaptasi dengan lingkungan agar dapat bertahan dan mendongkrak penjualan. Dikarenakan kondisi pandemi yang membatasi kemampuan masyarakat untuk berinteraksi secara langsung, salah satu solusinya adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pemasaran dan menerima pesanan. Dengan tersedianya teknologi informasi, UMKM dapat terus menerima pesanan dari pelanggan atau masyarakat umum, sehingga penjualan terus berlanjut dan berpotensi stabil atau bahkan meningkatkan pendapatan UMKM. UMKM dapat menyesuaikan produknya dengan cara lain, seperti dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat di masa pandemi. Misalnya, perusahaan produksi pakaian dapat berkembang dengan

memproduksi masker, baju hazmat, dan barang-barang lainnya. Untuk mendongkrak pendapatan UMKM, inovasi pada barang yang dijual juga diperlukan. Inovasi ini, misalnya, dapat mendorong keistimewaan produk jika makanan yang sebelumnya dijual dalam kondisi siap santap dengan menjualnya dalam keadaan beku sehingga tahan lebih lama dan dapat diantar melalui delivery service. UMKM juga dapat menggunakan media sosial, bergabung dengan marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan Bukalapak, atau bergabung dengan platform bisnis makanan online khusus seperti Gofood dan Grabfood untuk memasarkan barang dan mendongkrak penjualan.

Untuk membantu UMKM dimasa pandemi ini, pemerintah telah membentuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) Dukung UMKM. PEN ini meliputi subsidi bunga (KUR serta Non-KUR), dana pemerintah yang disimpan di Bank Umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja serta restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, bantuan produktif untuk usaha mikro (BPUM), bantuan tunai bagi pedagang kaki lima dan warung, insentif PPh final (DTP), dan pembebasan dari rekening minimum, biaya, atau langganan listrik yang mungkin berlaku. Menurut informasi dari Kemenko Perekonomian, akan ada 34,59 juta UMKM dan total realisasi Rp 83,19 triliun untuk PEN Pendukung UMKM pada tahun 2021. Diperkirakan UMKM masih mampu bertahan dari wabah ini dengan bantuan PEN ini.

Upaya Meningkatkan Pendapatan UMKM Selama Covid-19

Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap perekonomian global, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dan negara-negara lain. Wabah Covid-19 berdampak luas, antara lain pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan yang meluas, kurangnya akses barang atau bahan baku, penurunan penjualan produk, dll. Ekonomi telah memburuk dan lepas kendali sejak wabah. Namun diharapkan UMKM ini akan berkembang dan terus menjadi kekuatan utama perekonomian Indonesia.

Sebagian dampaknya terlihat oleh UMKM di Desa Tembung berupa pendapatan yang anjlok atau berkurang drastis sekitar 50% dari hari-hari biasa. Tidak seorang pun ingin mengalami kerugian yang signifikan dalam bisnis. Namun, mengingat keadaan ini, para pebisnis mau tidak mau harus bergaul. Selain mempertimbangkan taktik, ingatlah nasihat pemerintah, seperti perlunya mengikuti peraturan kesehatan saat melakukan aktivitas apa pun, sehingga Anda dapat meningkatkan penghasilan meskipun keadaan berubah.

Sulit bagi para pelaku usaha untuk tetap bertahan atau berhenti stagnan di situasi saat ini dengan kejadian baru seperti ini. Berbagai inisiatif dilakukan untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi, seperti:

- a. Memperoleh pengetahuan tentang teknologi. Berkat teknologi, pelaku usaha dapat memproduksi konten promosi untuk situs media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Whatsapp. atau dengan bantuan dalam meneliti teknologi atau era digital. Meski banyak orang yang masih merasa lebih nyaman saat mengunjungi toko secara langsung, konsumen sudah terbiasa menggunakan teknologi. Namun, dengan bantuan teknologi pembelajaran, bisnis akan menjadi lebih dikenal di kalangan pelanggan baik online maupun offline, yang akan meningkatkan pendapatan bahkan di lingkungan saat ini. berbeda.

- b. Memberi pelanggan layanan sebaik mungkin secara menyeluruh, sopan sambil selalu memperhatikan saran resmi atau bertindak sesuai dengan pedoman medis.
- c. Memperkuat sumber daya manusia lebih banyak lagi dengan memberikan pengetahuan tentang era globalisasi dan teknologi. Di satu sisi, pemilik usaha perorangan diantisipasi dapat mempekerjakan tenaga kerja Indonesia, dan kehadiran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menurunkan angka pengangguran negara.
- d. Menetapkan dan mematuhi kriteria kualitas produk. Seorang pelaku perusahaan memperoleh kepercayaan masyarakat dengan memperhatikan mutu barang yang akan diiklankan atau dijual kepada pelanggan. Ini adalah salah satu metode yang digunakan perusahaan untuk menarik perhatian pelanggan.

Tidak dapat disangkal bahwa dampak COVID-19 telah memperburuk perekonomian. Ada pandemidemi berbahaya yang saat ini memengaruhi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Namun, ada UMKM yang mampu tetap beroperasi meski di tengah pandemi. Pelaku usaha atau UMKM jangan hanya berkonsentrasi pada promosi obat sosial di masa pandemi. Namun, juga harus memungkinkan untuk mempertahankannya karena semakin banyak pelanggan yang masuk, baik dari sudut pandang konsumen maupun produk.

Kami dapat meningkatkan kepuasan konsumen atas layanan kami dengan cara ini. Pendekatan ini juga merupakan taktik yang digunakan oleh seniman untuk menjalin ikatan yang langgeng dengan audiens mereka yang akan menguntungkan kedua belah pihak dan menumbuhkan rasa loyalitas merek.

PEMBAHASAN

Desa Tembung merupakan salah satu tempat di Kecamatan Percut Sei Tuan yang memiliki keunikan kegiatan ekonomi yang ideal bagi semua kalangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Tembung terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Perekonomian di wilayah Desa Tembung saat ini mulai terpuruk akibat kekurangan daya beli akibat adanya Covid-19. Mayoritas pedagang di Desa Tembung memiliki dan menjalankan usaha antara lain penatu, warung ayam, bubur keliling, grosir makanan, telepon Othello, produksi proyek, rujak bu evi, rumah makan, warung sarapan, kafe dan rumah makan HP taman, toko sepatu, toko susu dan toko obat, dan toko Sherly. Pembeli sering bertemu dengan para pedagang ini, bahkan ada yang membeli barang dari mereka. Pengunjung Desa Tembung sudah ramai sebelum Covid-19. Namun seiring merebaknya pandemi Covid-19 di seluruh Indonesia khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan, konsumen yang datang semakin sedikit akibat dari langkah pemerintah yaitu pembatasan sosial untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pengaruh virus corona terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi hal yang menarik dalam penelitian ini.

Pendapatan UMKM di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, sangat terpuakul dan diuntungkan oleh wabah Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa selama variabel lain tetap konstan, total pendapatan UMKM di Desa Tembung akan menurun jika terjadi peningkatan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 yang jauh lebih tinggi.

Karena jam kerja pedagang yang dipersingkat dan lebih sedikit orang yang keluar rumah.

Virus Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia sejak pertama kali muncul pada akhir tahun 2019. Dampak resesi ekonomi global mulai terlihat di dalam negeri karena penyebaran Covid-19 yang begitu cepat. Dimulai dengan harga minyak yang turun ke level terendahnya sejak 1991 dua hari lalu, pasar saham yang terjun bebas diperkirakan juga akan terpengaruh, serta harga barang lain seperti gas dan minyak sawit, jika permintaan tidak meningkat dengan cepat. Salah satu industri yang terkena dampak penyebaran virus tersebut adalah sektor pariwisata. Ida Bagus Agung Partha Adnyana, Ketua Bali Tourism Board (BTB)/Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) Bali, melaporkan terjadi 40.000 pembatalan hotel yang mengakibatkan kerugian Rp1 triliun setiap bulannya. Sektor UMKM terkena dampak negatif dari lemahnya industri pariwisata.

Akibat dampak bencana krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19, kelompok rentan seperti petani, fakir miskin, pedagang asongan, dan pekerja harian lepas menderita.

Besar kecilnya volume penjualan yang dihasilkan oleh suatu UKM mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh UKM tersebut. UKM pasti akan menggunakan berbagai taktik untuk meningkatkan penjualan di industrinya, termasuk inisiatif pemasaran, peningkatan kualitas layanan, dan peningkatan estetika yang akan menarik pelanggan. Menurut temuan statistik, variabel jumlah penjualan memiliki dampak yang menguntungkan pada tingkat pendapatan UKM di sektor perdagangan Desa Tembung. Padahal semakin banyak barang yang bisa dijual, semakin banyak uang yang bisa Anda peroleh, menghasilkan pendapatan yang lebih besar, semakin tinggi pula jumlah penjualannya.

Peningkatan penjualan akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi untuk bisnis. Untuk mendongkrak pendapatan UMKM, pelaku UMKM di Kecamatan Percut Sei Tuan harus berupaya meningkatkan penjualan produknya ke konsumen dengan berbagai cara, baik online maupun offline.

SIMPULAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada keseluruhan pendapatan UMKM di Desa Tembung; Pendapatan UMKM mengalami penurunan dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Banyak UMKM di Desa Tembung mengalami penurunan pendapatan akibat penurunan penjualan dan penurunan belanja konsumen sehingga menyebabkan penurunan konsumsi. Dan UMKM di Desa Tembung harus beradaptasi dengan lingkungan agar tetap bertahan dan mendongkrak penjualan.

Beberapa inisiatif dilakukan untuk meningkatkan pendapatan di masa pandemi, seperti: a) Pendidikan teknologi; b) memberi pelanggan pengalaman terbaik yang mungkin. c) Memperkuat sumber daya manusia lebih jauh. d) Memberikan kriteria kualitas produk dan memperhatikannya. Untuk mendongkrak pendapatan UMKM, para pelaku UMKM di Desa Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, harus berupaya meningkatkan penjualan barangnya ke konsumen dengan berbagai cara, baik online maupun offline.

Referensi :

Aisyah, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi UMKM Serta Strategi E-Marketing

- UMKM Di Indonesia. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 5.
- Atmadja, T. F. A. (2020). Gambaran sikap dan gaya hidup sehat masyarakat Indonesia selama pandemi Covid-19. *Jurnal Action : Aceh Nutrition Journal*, 5(2), 18.
- Kemenkes. (2021). *Kesehatan Masyarakat di Era Pandemi Covid-19*. Kemenkes.Co.Id. <https://www.kemkes.go.id/>
- Khairina Tambunan, Isnaini Harahap, M. (2019). Analisis Kointegrasi Zakat dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Aktsar*, 2(2), 2.
- Lestari, A. I. (2019). Analisa Strategi Pemasaran Produk Asuransi Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Jiwa Syariah Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumi Putera Medan. *Ekonomo Dan Bisnis Islam*, 4(2), 43. <https://doi.org/http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8128>
- MS. Wahyudi S. dan Hendra Kusuma. (2020). *Ekonomi Indonesia Ditengah Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammdiyah Malang.
- Mufid, M. (2019). *Kaidah Fikih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer*. PRENADAMEDIA GROUP.
- Rahmani, N. A. B. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press.
- Reni Ria Armayani Hasibuan. (2021). Relevansi Prinsip Ekonomi Islam Dalam Pembinaan Umat Islam. *JESKaPe: Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi Dan Perbankan*, 5(1), 11.
- Risfianty, D. K. (2020). Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Melalui Pengadaan Fasilitas Cuci Tangan pada Masa Pandemi Covid-19 di Masjid dan Mushala Dusun Montong Are Tengah. *Jurnal Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 23.
- UKM Sumut, R. (2022). *Contoh UMKM di Kota Medan dan Sumatera Utara*. UKM SUMUT. <https://www.ukmsumut.com/ukm-medan/>
- UMKM Sumut, P. (2020). *Sejumlah UMKM dan Koperasi di Sumut Terdampak Covid-19*. Berita Sumut. <https://covid19.sumutprov.go.id/article/title/sejumlah-umkm-dan-koperasi-di-sumut-terdampak-covid19>
- Wihastuti, A. M. dan L. (2019). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 11.